**ABSTRAK**

Tesis ini berjudul **“Corak Penafsiran Ayat *Ahkam* : Kajian Kitab Tafsir *Rawai’u al-Bayan* Karya ‘Ali al-Shabuniy”**, ditulis oleh Syafril, dengan **NIM: 088121809**.

Ayat *ahkam* adalah ayat-ayat al-Qur’an yang berisi materi hukum, baik yang mengatur hubungan vertikal antara seorang hamba dengan Allah (hukum ibadah), maupun yang mengatur hubungan horizontal antar sesama manusia dalam interaksi sosialnya (hukum mu’amalah). Ayat *ahkam* yang berisi materi hukum ibadah tidak dapat ditafsirkan diluar konteks praktik Rasulullah, karena pola hukum ibadah (ibadah mahdah) dalam tatanan teoritisnya telah ditentukan Allah dan tatanan praktisnya telah dicontohkan Rasulullah. Sementara ayat *ahkam* yang berisi materi ibadah mu’amalah, maka penerapan hukumnya bersifat fleksibel dan dapat ditafsir ulang (reinterpretasi) sesuai dengan konteks sosial dan kemaslahatan manusia. Karena petunjuk yang terkandung dalam ayat *ahkam* mu’amalah pada umumnya bersifat global, sehingga memiliki banyak peluang untuk dilakukan reinterpretasi dan kontekstualisasi pesannya dengan konteks kekinian.

Penafsiran atas ayat *ahkam* mu’amalah dapat diklasifikasikan dalam dua kategori; *pertama,* penafsiran tradisional, yakni suatu corak penafsiran yang berorientasi kepada pandangan mufasir klasik dan pertengahan, *kedua,* penafsiran modern, yakni suatu corak penafsiran yang berupaya menyesuaikan pesan-pesan ayat al-Qur’an dengan realitas kehidupan kontemporer saat ini.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka persoalan pokok yang ingin diteliti dalam tesis ini adalah bagaimana corak penafsiran al-Shabuniy terhadap ayat-ayat *ahkam* mu’amalah. Mengingat luasnya cakupan ayat-ayat mu’amalah, maka penelitian dibatasi pada penafsiran al-Shabuniy atas ayat *hijab* dan ayat *qishash,* dalam kasus muslim membunuh non-muslim*.*

Penelitian ini menggunakan riset kepustakaan (*library research*) yang disajikan secara deskriptif dan analitis dengan menghimpun data-data kepustakaan yang terkait dan relevan dengan objek penelitian ini. Adapun sumber data terdiri atas data primer dan data skunder. Objek penelitian sekaligus sebagai data primer adalah tafsir *Rawai’u al-Bayan* karya al-Shabuniy, dan sebagai data sekunder adalah karya-karya tafsir lainnya, khususnya yang berkaitan dengan topik yang dikaji

Dari hasil penelitian penulis, dapat diketahui bahwa dalam menafsirkan ayat *hijab* dan *qishash,* al-Shabuniy lebih cenderung mengikuti garis penafsiran para mufasir terdahulu, seperti al-Jassas, Ibnu al-Arabiy, al-Qurthubiy dan Abu Hayyan. Di samping itu, penafsiran al-Shabuniy terhadap ayat *hijab* dan *qishash* terikat kepada makna tekstual ayat tanpa melibatkan sosio-historis saat ayat itu diturunkan. Dengan demikian, corak penafsiran al-Shabuniy dikategorikan sebagai tafsir tradisional.